

PENANGANAN ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KELAS *THERAPY* SLB TNCC BANDA ACEH

Rizkiana Maghfirah¹, Yovi Apriliyani², Hijriati³, Muftihatul khaeriyah Syukri⁴

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email Korespondensi: kianafira@gmail.com

ABSTRAK

Setiap anak yang berkebutuhan khusus tentunya memiliki penanganan yang berbeda-beda. Anak ADHD adalah anak yang memiliki permasalahan dalam sikap dan sosialnya dan membutuhkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif (studi kasus) dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi literatur. Tujuan penelitian ini adalah sebagai informasi untuk mengetahui cara penanganan anak ADHD baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan anak ADHD di SLB TNCC Banda Aceh meliputi peran guru atau sekolah, peran orangtua di rumah dan kerjasama antara guru dan orangtua di rumah.


Kata Kunci: Penanganan, ADHD, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Every child with special needs certainly has different treatment. ADHD children are children who have behavioral and social problems and require treatment according to their needs. This research uses a qualitative descriptive method (case study) with data collection techniques including observation, interviews and literature study. The purpose of this research is as information to find out how to handle children with ADHD, both in the school environment and in the family environment. The results of the research show that handling children with ADHD at SLB TNCC Banda Aceh includes the role of the teacher or school, the role of parents at home and collaboration between teachers and parents at home..

Keywords: Handling , ADHD, Early Childhood

DOI : 10.35905/anakta.v%vi%i.9369

Submit	:	15 Mei 2024
Diterima	:	8 Juni 2024
Terbit	:	30 Juni 2024
Copyright Notice	:	<p>Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal</p> 

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki umur 0-6 tahun, biasanya masa ini terkenal dengan sebutan golden age. Pada anak usia dini tidak semua dikaruniai dengan keadaan yang normal, terkadang ada beberapa anak yang memiliki kelayinan. Anak yang berkekelainan biasanya dikenal dengan sebutan Anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak yang berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang berkebutuhan khusus seringkali dianggap tidak membutuhkan penanganan yang semestinya. Dalam lingkungan masyarakat, anak berkebutuhan menganggap mereka sebagai sebuah aib dan hal yang memalukan.

Pada umumnya anak berkebutuhan khusus dapat dideteksi sejak usia dini. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki penanganan yang berbeda dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus tentunya mendapatkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhannya. ADHD adalah anak yang mengalami permasalahan yang mempengaruhi perilakunya. Menurut (Fitriyani, Oktaviani, and Supena 2023) anak yang mengalami ADHD sulit untuk berkomunikasi, kurangnya konsentrasi, suka bertindak sesuai kemauannya, sering terlihat gelisah dan kemampuan sosial yang kurang baik. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh (Na'imah and Permanik 2022) bahwa anak usia dini yang mengalami ADHD dapat dilihat dari sikap anak yang hiperaktif, impulsif dan kurang fokus atau kurangnya pemusatan perhatian.

Penangan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu seseorang yang memiliki permasalahan. Menurut (Novia Sari, Rohmawati, 2020) seorang guru memberikan penanganan dan fasilitas kepada anak yang berkebutuhan khusus yang berbeda-beda menjadikan hal itu sebuah tantangan. Anak yang memiliki permasalahan, tentunya harus diberikan penanganan. Penanganan pertama yaitu dilakukan oleh orangtua. Anak ADHD dapat dilihat dari beberapa karakteristik Saat orangtua mengetahui adanya kelainan terhadap anaknya, seperti ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) orangtua memberikan permasalahan ini kepada para ahli atau psikolog. Penanganan ini terus berlanjut untuk memastikan gangguan ADHD yang terjadi pada anak tersebut.

Tentunya ADHD terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis dan lingkungan, paparan racun/zat kimia berbahaya, kekurangan gizi, faktor neorologis dan faktor prenatal (Dita Elha Rimah Dani 2021). Penanganan anak ADHD (Alfiyah, Fitri, and Novitasari 2023) dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada, contohnya seperti penanganan pada gangguan emosi, kepribadian dan penanganan lainnya

Penanganan anak ADHD dengan obat-obatan akan memberikan efek negatif pada anak tersebut (Ni Luh Putu Ika Sintya Devi; Ni Ketut Suarni 2024). Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan, seperti pendekatan konseling yaitu pendekatan behavior kognitif. Anak ADHD yang masih berusia dini tentunya membutuhkan perhatian yang lebih besar dibandingkan anak normal. Sebenarnya anak ADHD bisa dideteksi sejak usia dini namun banyaknya kalangan masyarakat tidak mengetahui hal ini, sehingga penanganan yang dilakukan kepada anak ADHD memiliki keterlambatan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB TNCC Banda Aceh untuk melihat bagaimana penanganan yang dilakukan untuk anak ADHD agar para masyarakat dapat menangani anak ADHD sesuai dengan semestinya

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif (studi kasus). Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan proses penelitian berdasarkan persepsi dari fenomena/peristiwa dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif (Sahir and Dr. Ir. Try Koryati 2021). Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi literatur. Peneliti turun langsung ke sekolah untuk mengamati situasi dan kondisi, melakukan wawancara kepada guru Sekolah Luar Biasa TNCC Banda Aceh terkait bagaimana penanganan yang dilakukan pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB TNCC Banda Aceh adalah anak berkebutuhan khusus disana mendapatkan penanganan yang berbeda-beda yang tentunya mendapatkan penanganan sesuai dengan apa yang anak butuhkan. Seperti pada anak ADHD pada disekolah tersebut sebelum dilakukan terapi, anak tersebut diobservasi terlebih dahulu di dua tempat yaitu observasi dirumah dan disekolah. Cara penanganan yang dilakukan guru SLB TNCC juga tergantung perilaku yang dimunculkan oleh anak. Dalam sesi therapy pada anak berkebutuhan khusus di SLB TNCC, biasanya satu orang anak akan di therapy oleh satu orang guru. Anak di SLB TNCC di therapy selama 2 jam per-sesinya.

Anak ADHD memiliki perilaku kurangnya perhatian, hiperaktif, impulsif dan sulit untuk mengendalikan emosinya atau tantrum (Silitonga 2023). Pada saat anak tantrum, biasanya ditenangkan terlebih dahulu dan diberi stimulasi dengan cara memberikan kalimat-kalimat yang dapat menenangkan anak ADHD. Saat anak sudah benar-benar tenang, barulah guru melakukan therapy pada anak tersebut. Jika anak dalam waktu therapy itu terus mengalami tantrum, guru disana tidak memaksakan anak tersebut untuk melakukan kegiatan therapy melainkan harus menunggu anak tersebut harus benar-benar dalam keadaan tenang. Jika anak mengalami tantrum yang berlebihan, biasanya guru

Penanganan juga bisa dilakukan dengan memberikan anak media bermain yang bertujuan untuk membujuk anak agar tenang. Pada saat anak ADHD tantrum guru memberikan kebebasan dimana anak ingin belajar, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan dikarenakan anak ADHD memiliki gangguan terhadap pemusatan perhatiannya dan juga melakukan segala sesuatu dengan sangat aktif dan sulit untuk dikendalikan atau hal ini biasanya disebut dengan hiperaktif (Liza et al. 2024) Saat anak sudah merasa tenang, guru mengajak anak untuk belajar kembali didalam ruangan. Guru juga tidak membatasi anak harus belajar dengan media bermain/belajar, saat melakukan therapy biasanya guru juga melakukan metode bernyanyi untuk membuat suasana lebih menyenangkan. Kegiatan bernyanyi atau ice breaking sebelum dilakukannya kegiatan belajar bisa membuat anak ADHD tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar (Yunitasari 2023)

Penanganan tidak hanya dilakukan oleh guru disekolah, orangtua dirumah juga ikut berpartisipasi dalam penanganan anak ADHD. Jadi menurut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, orangtua dirumah juga menerapkan program yang sama dalam penanganan anak ADHD. Dalam penanganan anak ADHD pola asuh orangtua dirumah sangat berdampak pada perkembangannya. Menurut (Kasyfillah, Imansyah, and Khotimah 2023) bagi anak ADHD, pola asuh demokratis dan otoriter harus diimbangi agar anak hiperaktif tidak terluka dan mampu mengendalikan emosinya. Orangtua dalam menangani anak ADHD mengatur kegiatan yang dilakukan dalam keseharian anak yang telah diprogramkan oleh sekolah. Konsistensi yang dilakukan dalam penanganan anak ADHD menjadi kunci keberhasilan (Silitonga 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB TNCC Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) membutuhkan penanganan khusus yang telah diprogramkan oleh sekolah yang tentunya sudah meliputi observasi untuk mendiagnosa anak. Anak ADHD diberi penanganan khusus sesuai dengan kebutuhannya disekolah. Saat akan memulai therapy guru juga melihat bagaimana

kondisi anak baik secara emosionalnya maupun perilaku anak ADHD tersebut. Penanganan juga tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi orangtua dirumah juga ikut berpartisipasi dalam program yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal ini tentunya diharapkan agar anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyah, Siti, Nur Lailatul Fitri, and Nurul Novitasari. 2023. "Strategi Guru Dalam Menangani Siswa ADHD Di TK ABA Percontohan Bojonegoro." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6 (02): 115–24. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.927>.
- Ashari, N., Halifah, S., & Kholilah, E. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare. *ANAKTA JOURNAL*, 1(2), 73-79.
- Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24-37
- Dita Elha Rimah Dani, Ichsan. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Penderita ADHD." *Jurnal Waniambey : Jurnal of Islamic Education* 2 (2): 12–26.
- Fitriyani, Fitriyani, Anna Maria Oktaviani, and Asep Supena. 2023. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Sosial Pada Anak ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder)." *Jurnal Basicedu* 7 (1): 250–59. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4331>.
- Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, N. F., & Amriani, S. R. (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(1), 172-181.
- Halifah, S. (2023). Perkembangan Keaksaraan Awal melalui Alat Permainan Edukatif Drawing Board pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Jambura* , 5 (2), 268-278.
- Halifah, S., & Nurrahmah, N. (2023). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK PADA MASYARAKAT PESISIR MANDAR.
- Kasyfillah, Muhammad Haidarsyah, Muhammad Rizki Imansyah, and Khorriyatul Khotimah. 2023. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif (ADHD) Di SLB Paedagogia Surabaya." *Judikhu: Jurnal Pendidikan Khusus* 03 (01): 53–64. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/index>.
- Liza, Dona, Leni Marlina, Iqbal Geni Pratama, Opi Andriani, Program Pendidikan, Guru Sekolah, Universitas Muhammadiyah, and Muara Bungo. 2024. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah" 3 (1).
- Na'imah, Shalihah, and Intan Permanik. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendeteksi Dini ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia 3-6 Tahun." *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku* 1 (2): 60–69. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i2.141>.
- Ni Luh Putu Ika Sintya Devi; Ni Ketut Suarni. 2024. "Analisis Kemampuan Kognitif Dan Perilaku Sosial Pada Anak ADHD Di Sekolah Inklusi." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8 (2): 673–82. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5664>.

- Novia Sari, Aisah, Afifatu Rohmawati, and Riwayat Artikel. 2020. "PENANGANAN ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HIPERACITIVITY DISORDER) DI MI AMANAH TANGGUNG TUREN-MALANG Info Artikel ABSTRAK" 2 (1): 2020–21.
- Nisa, K., Syahwela, M., Tjalla, A., Sarifah, I., & Halifah, S. (2023). Memetakan Tren Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi: Tinjauan Bibliometrik Menggunakan Software R. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* , 21 (2), 59-69
- Sahir, S H, and M S Dr. Ir. Try Koryati. 2021. *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=PinKEAAAQBAJ>.
- Silitonga, Katrina. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (3): 11345–56. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Yunitasari, Septiyani Endang; Zulfi'a Ekaningrum; Ruyanah; Resti Widayanti; Iis Nuraeni Komara. 2023. "Implementasi Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di PAUD Madani Kids" 6 (01).